



A ▾

[🏠](#) > [Opini](#) > "Wedi Asih"

Iklan

BAHASA

"Wedi Asih"

"Wedi asih" sangat praktis digunakan untuk menyebut 'rasa takut sekaligus kasih kepada pribadi yang patut dihormati'.

Audio Berita 3 menitOleh **BOBBY STEVEN MSF**

31 Oktober 2023 04:17 WIB · 2 menit baca

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. [Langganan](#) untuk akses tanpa batas

[Langganan](#)



ulas [bahasa](#) daerah

Bahasa Indonesia beruntung memiliki aneka bahasa daerah Nusantara sebagai sumber kosakata (baru). Umpama, bahasa Indonesia telah menyerap [welas asih](#) dari bahasa Jawa dan Sunda. *Welas asih* berarti 'sikap belas kasih atau cinta kasih'. Kata ini dapat menerjemahkan kata *maitri* (bahasa Sanskerta) atau *metta* (Pali) yang berarti 'sikap baik hati' seperti kepada sahabat (laman oxfordreference).

Welas asih dan *wedi asih* dalam bahasa Jawa adalah contoh dari "kata rangkap" atau [tembung saroja](#). Sebuah *tembung saroja* terdiri atas dua kata yang (hampir) sama maknanya dan digunakan bersamaan untuk menegaskan makna.

Beberapa *tembung saroja* Jawa telah diserap bahasa Indonesia. Umpama, *tumpang tindih*, *tata krama*, dan *tambal sulam*. Masih ada banyak *tembung saroja* yang belum ' Baca di Aplikasi Indonesia, misal *babak bundhas* (terluka parah), *kukun bakun* (amat kuat), dan *tandang qrayang*

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Bahasa Indonesia sekarang ini juga belum menyerap *wedi asih* dari Bahasa Jawa. Padahal, *wedi asih* sangat praktis digunakan untuk menyebut 'rasa takut sekaligus kasih kepada pribadi yang patut dihormati'.

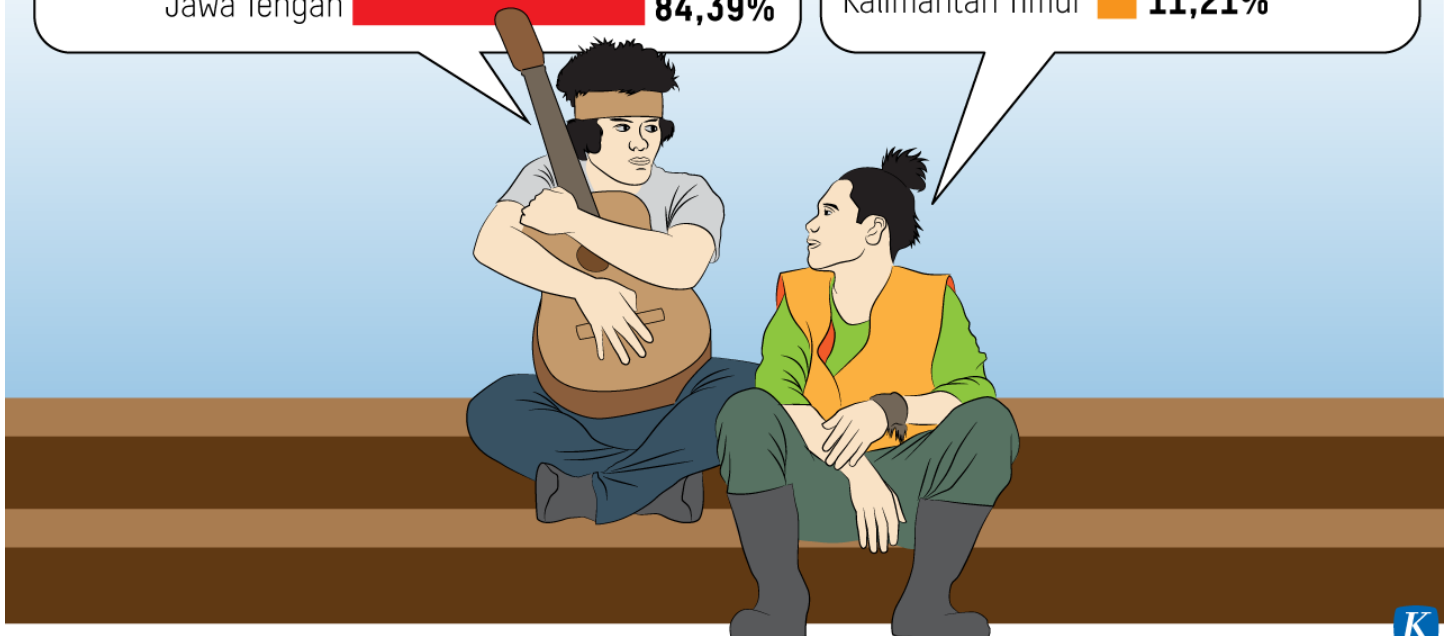
Lima Provinsi Penutur Bahasa Daerah

Paling Tinggi dalam Pergaulan

Sumatera Selatan	88,91%
Kalimantan Selatan	87,21%
Sumatera Barat	86,97%
Kep. Bangka Belitung	85,09%
Jawa Tengah	84,39%

Paling Rendah dalam Pergaulan

DKI Jakarta	1,36%
Kalimantan Utara	7,81%
Papua Barat	8,83%
Kepulauan Riau	10,25%
Kalimantan Timur	11,21%



Sumber: Statistik Kebudayaan 2021-BPS; Diolah Litbang Kompas/TYR

INFOGRAFIK: ARIE

Wedi asih tercatat dalam susatra Jawa kuno. Umpama, istilah ini tersua dalam *Kidung Rumeksa ing Wengi* anggitan Sunan Kalijaga (Achmad Sidiq, 2008). Dalam kidung pengajaran agama Islam dengan pendekatan budaya Jawa ini, *wedi asih* menggambarkan rasa hormat sekaligus rasa kasih.

Dalam Serat Sri Nata dari Babad Tanah Jawi, *wedi asih* tersua pada bait 12 pupuh 7 (tembang Kinanthi) untuk melukiskan Jaka Tingkir. *Sedaya pan wedi asih*. Artinya, 'semua padanya sekaligus mencintainya'

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Padahal, *wedi asih* sangat praktis digunakan untuk menyebut 'rasa takut sekaligus kasih kepada pribadi yang patut dihormati'.

Istilah *wedi asih* juga digunakan oleh penerjemah Alkitab untuk menerjemahkan kata kerja *yare'* (Ibrani) dan *phobeo* (Yunani) ke dalam bahasa Jawa. Dua kata kerja ini dalam konteks relasi dengan Tuhan dapat berarti 'merasa takut sekaligus mengasihi'.

Umpama, *yare' et-yhwh* diterjemahkan Alkitab versi Lembaga Alkitab Indonesia (1974) menjadi 'takutlah akan Tuhan'. Sementara Alkitab bahasa Jawa edisi formal 1981 menerjemahkan frasa yang sama menjadi *wedi lan asiha marang Sang Yahweh*.



Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Pada hemat penulis, alih-alih *takutlah akan Tuhan*, terjemahan yang lebih tepat adalah *wedi asihlah kepada Tuhan*. *Wedi asih* secara padat merangkum sikap ideal manusia di hadapan Tuhan yang, menurut Rudolf Otto (1917: 12-35), menggetarkan (*tremendum*) sekaligus memesona (*fascinosum*).

Baca juga : [Bahasa dan Kesetaraan](#)

Selain kepada Tuhan, sikap *wedi asih* juga diterapkan kepada orang tua, guru, pemuka agama, dan tokoh masyarakat. Sikap *wedi asih* serasi berpadu dengan *welas asih*. Simak dua contoh penggunaan berikut ini: (1) Bangsa Indonesia *wedi asih* kepada Tuhan yang *welas asih*; (2) Siswa-siswi *welas asih* kepada kaum papa dan *wedi asih* kepada guru. Puitis dan indah, bukan?

Mari kita populerkan istilah *wedi asih* dalam percakapan sehari-hari. Harapan kita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kelak menjadikannya salah satu lema baru.

Bobby Steven MSF, Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



DOK PRIBADI

Bobby Steven MSF

Editor: **EVY RACHMAWATI**

Bagikan

[bahasa](#) [kamus besar bahasa indonesia](#) [welas asih](#) [tembung saroja](#)

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Versi cetak artikel ini terbit di harian Kompas edisi **31 Oktober 2023** di **halaman 5** dengan judul "".

[Baca Epaper Kompas](#)

Komentar Pembaca

Tulis Komentar

Komentar Anda..



Kirim

Artikel Terkait

[Baca di Aplikasi](#)

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Padanan Kata yang "Memaksa"

12 Oktober 2023



Manasuka Relawan

17 Agustus 2023



Bentuk Bersaing dalam Bahasa Indonesia

1 September 2023



Yuk, Skena Senja!

8 September 2023

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Indah dan Bagus

1 Agustus 2023

Iklan

Terpopuler

Mendikbudristek Cabut Gelar Profesor Taruna Ikrar

21 jam lalu

Putusan MK soal Usia Capres-Cawapres Bisa Dibatalkan

3 jam lalu

Selepas PKN 2023, Kemendikbudristek Tetap Gelorakan Semangat Merawat Budaya

30 Oktober 2023 · 17:53 WIB

Baca di Aplikasi

Gemna Bumi M 6.3 Memicu Kerusakan di Kunangø

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Lainnya Dalam Opini



Pendiri "Start Up" Banyak yang Gigit Jari

6 jam lalu



Implikasi Perpres Stranas Bisnis dan HAM pada Pengelolaan Korporasi

7 jam lalu



Ruang Menginflasi Ekonomi

9 jam lalu



Menimbang Figur Pemimpin Indonesia Pasca-2024

10 jam lalu

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



Masa Depan Ekonomi Dunia

13 jam lalu

Usaha Menemukan Kembali Indonesia

14 jam lalu

Iklan

Terbaru

Kerugian Ekonomi akibat Kerus?

Baca di Aplikasi

Hambat Indonesia Maju

13 menit lalu

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



30 menit lalu

Isu Usia Dalam Pemilu AS

31 menit lalu

Kurang Sosialisasi, Tilang Uji Emisi Kembali Dihentikan

53 menit lalu



Kantor Redaksi

Menara Kompas Lantai 5, Jalan Palmerah Selatan 21, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia, 10270.

- +6221 5347 710
- +6221 5347 720
- +6221 5347 730
- +6221 530 2200

Kantor Iklan

Menara Kompas Lantai 2, Jalan Palmerah Selatan 21, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia, 10270.

+6221 8062 6699

Produk

- ePaper
- Kompas.id
- Interaktif
- Kompas Data
- Kompaspedia

Bisnis

- Advertorial
- Gerei
- Event
- Klasika
- Klasiloka
- Iklan

Tentang

- Profil Perusahaan
- Sejarah
- Organisasi

Lainnya

- Bantuan

Layanan Pelanggan

Baca di Aplikasi

IKUTI MARIAN Kompas di

Anda memiliki sisa 4 dari 5 artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas



+62812 900 50 800

Email

hotline@kompas.id

Harian Kompas

© 2023 PT Kompas Media Nusantara · Organisasi · Tanya Jawab · Hubungi Kami · Sidik Gangguan ·

Pedoman Media Siber · Syarat & Ketentuan ·

Karier · Iklan · Berlangganan ·

Baca di Aplikasi

Anda memiliki sisa **4 dari 5** artikel premium gratis bulan ini. Langganan untuk akses tanpa batas